

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA**

(Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi S1 Manajemen Universitas Kristen Indonesia Maluku)

**Maartje Paais, Margaretha R. Apituley, Thomas Aurima**

Universitas Kristen Indonesia Maluku

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Emotional Intelligence, Intellectual, Equity Sensitivity, Ethical Behavior*

**Kata Kunci:**

Kecerdasan Emosional, Intelektual, Equity Sensitivity, Perilaku Etis

Corresponding author:

**Maartje Paais**

maartjepaais9@gmail.com

**Abstract.** *The research objectives are 1). To analyze the effect of emotional intelligence on student ethical behavior 2). To analyze the effect of intellectual intelligence on students' ethical behavior. 3). To analyze the effect of Equity Sensitivity on student ethical behavior 4). To analyze the effect of emotional intelligence, intellectual intelligence, and equity sensitivity simultaneously on students' ethical behavior. The population of this study were all undergraduate students at the Faculty of Economics and Business in the Management Study Program class of 2021 with a total of 75 people who were still active in the 2021/2022 Academic Year. The sample used in this study were all undergraduate students at the Faculty of Economics and Business Management Study Program class of 2021 who were still active in the 2021/2022 academic year, due to the relatively small population of 75 people, the sampling technique used in This research is a saturated sampling technique (census).*

**Abstrak.** Tujuan penelitian adalah 1). Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa 2). Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa. 3). Untuk menganalisis pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa 4). Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan *equity sensitivity* secara simultan terhadap perilaku etis mahasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan dengan angkatan 2021 sebanyak 75 orang yang masih aktif pada Akademik 2021/2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan dengan angkatan 2021 yang masih aktif pada tahun Akademik 2021/2022, karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebanyak 75 orang, maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Unsur yang sangat penting dari proses pendidikan adalah seorang pendidik. Pendidik berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebagai cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan generasi penerus untuk Indonesia, bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara moral, spiritual, intelektual, etika, maupun kebutuhan fisik peserta didik. Sebagai pendidik harus mampu berperilaku sesuai dengan normadan aturan yang berlaku baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki peranan besar dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang professional, yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga professional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, danjuga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007). Fenomena yang terjadi sampai saat ini, masih banyak kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh mahasiswa diperguruan tinggi. Diantara kasus-kasus yang biasa terjadi adalah menyontek, menyalin jawaban teman, meng-copy paste jawaban dari internet dan lain sebagainya (Nursalam, Bani, & Munirah, 2016). Kasus perundungan terhadap Audrey menjadi perhatian di lingkungan pendidikan Indonesia yang menunjukkan bahwa degradasi moral telah menggelisahkan masyarakat. Menurunnya pola pikir untuk menyelesaikan masalah tanpa harus dengan kekerasan menyimpulkan bahwa kontrol diri maupun emosional seseorangmenurun sehingga menimbulkan kurangnya empati terhadap orang lain. Selain tentang emosional dunia pendidikan juga berkaitan dengan kualitas pendidikan. Berdasarkan survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia dalam hal kemampuan membaca, matematika dan sains. Indonesia berada diperingkat ke-72 dari 77 negara atau peringkat 6 terbawah, berbeda dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam (viva.co.id).

Perilaku etis menjadi penting dikaji untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi S1 Manajemen Universitas Kristen Indonesia Maluku Ambon. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti memilih mengangkat tema tentang Perilaku Etis Mahasiswa. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis seseorang, ataupun mahasiswa dilakukan oleh Hendri, Nedi & Suyanto (2014), Raditya, I Komang dan Suryaanawa (2019), Lucyanda, Jurica dan Endro (2012), Suryaningsih, Devi dan Wahyudin (2019), Musyadad, Nur Anwar dan Murti (2019), Hutahahean, M. Umar dan Hasnawati (2015), Kezia (2015), Yovita, Dara dan Rahmawaty

(2016), Oktawulandari, Fivi (2015), (Sari, 2016a). Penelitian-penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel atau faktor yang memengaruhi perilaku etis antara lain: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, gender, locus of control, Equity Sensitivity.

Fenomena yang terjadi sampai saat ini, masih banyak kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh mahasiswa diperguruan tinggi. Diantara kasus-kasus yang biasa terjadi adalah menyontek, menyalin jawaban teman, meng-copy paste jawaban dari internet dan lain sebagainya (Nursalam, Bani, & Munirah, 2016). Kasus perundungan terhadap Audrey menjadi perhatian di lingkungan pendidikan Indonesia yang menunjukkan bahwa degradasi moral telah menggelisahkan masyarakat. Menurunnya pola pikir untuk menyelesaikan masalah tanpa harus dengan kekerasan menyimpulkan bahwa kontrol diri maupun emosional seseorang menurun sehingga menimbulkan kurangnya empati terhadap orang lain. Selain tentang emosional dunia pendidikan juga berkaitan dengan kualitas pendidikan. Berdasarkan survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia dalam hal kemampuan membaca, matematika dan sains. Indonesia berada diperingkat ke-72 dari 77 negara atau peringkat 6 terbawah, berbeda dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam (viva.co.id).

Perilaku etis menjadi penting dikaji untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku Ambon. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti memilih mengangkat tema tentang Perilaku Etis Mahasiswa. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis seseorang, ataupun mahasiswa dilakukan oleh Hendri, Nedi & Suyanto (2014), Raditya, I Komang dan Suryaanawa (2019), Lucyanda, Jurica dan Endro (2012), Suryaningsih, Devi dan Wahyudin (2019), Musyadad, Nur Anwar dan Murti (2019), Hutahaean, M. Umar dan Hasnawati (2015), Kezia (2015), Yovita, Dara dan Rahmawaty (2016), Oktawulandari, Fivi (2015), (Sari, 2016a). Penelitian-penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel atau faktor yang memengaruhi perilaku etis antara lain: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, gender, locus of control, Equity Sensitivity. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan Equity Sensitivity terhadap perilaku etis mahasiswa sebagai tumpuan output calon SDM yang beretika dan lebih profesional di bidangnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Etis

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Istilah objek dalam sikap digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi seseorang (Arfan Ikhsan Lubis, 2011: 78). Menurut Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti (2006: 7), sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek, yang dapat berupa mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma

sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakantindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan (Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti, 2006: 7). Sikap bukanlah perilaku, tetapi sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Oleh karena itu, sikap merupakan wahana dalam membimbing perilaku. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya saling berhubungan. Tiga komponen sikap yaitu pengertian (cognition), pengaruh (affect), dan perilaku (behavior). Komponen perilaku dari suatu sikap merujuk pada suatu 13 maksud untuk berperilaku dengan suatu cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Sikap telah dipelajari, dikembangkan dengan baik, dan sukar diubah. Orang-orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan dan kelompok sosial (Arfan Ikhsan Lubis, 2011: 78). Etis sering berkaitan dengan tingkah laku perbuatan seseorang yang dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Dalam kaitannya dengan etika profesi, sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etik profesi tersebut. Pola perilaku etis dalam diri masing-masing individu berkembang sepanjang waktu dan mengalami perubahan yang terus-menerus. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, organisasi, lingkungan organisasi, dan masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai peran penting untuk mencetak dan mempersiapkan para mahasiswa menjadi calon-calon yang profesional dan bertanggung jawab serta mempunyai nilai-nilai etis yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Etis tidaknya suatu tindakan lebih disebabkan oleh tingkat kesadaran individual para pelaku dalam aktivitas (Sukrisno Agoes, I Cenik ardana, 2009: 75). Prinsip etis merupakan tuntutan bagi perilaku moral. Contoh prinsip etika antara lain adalah kejujuran (honesty), pegang janji (keeping promises), membantu orang lain (helping others), dan menghormati hak-hak orang lain (the rights of others). Sementara itu, berbohong, mencuri, menipu, membahayakan/merugikan orang lain adalah contoh penyimpangan dari prinsip perilaku etis (Sukrisno Agoes, I Cenik ardana, 14 2009: 128). Ada dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu standar etika orang tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya dan orang tersebut secara sengaja bertindak tidak etis untuk keuntungan diri sendiri (Redwan Jaafar, H.T, 2005: 8).

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari Purnamasari et al (2011). Effendi (2005) menjelaskan dalam bukunya bahwa kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali dan merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain.

## Kecerdasan Intelektual

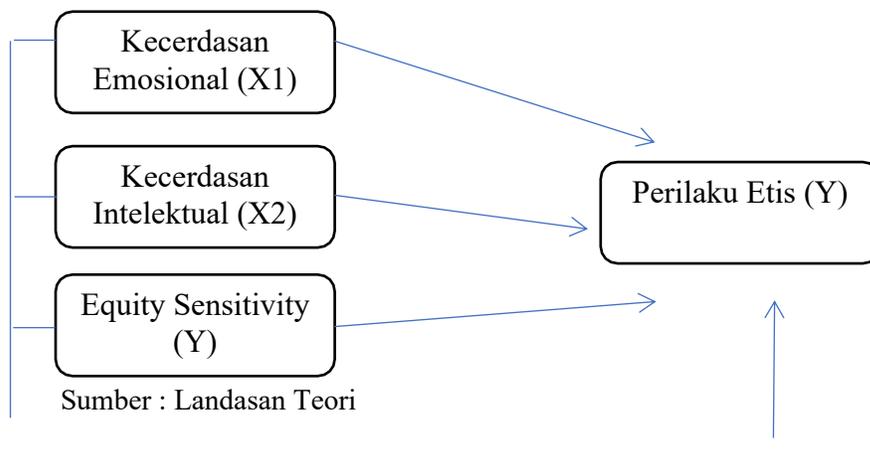
Menurut Hatima (2016:129), kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Menurut Prawironegoro dan Utari (2016:98), intelligence quotient atau kecerdasan intelektual adalah kecerdasan pikiran, ketajaman berpikir, mampu memandang objek jauh kedepan, yaitu memandang proses bisnis. Menurut Azwar (2017:51), secara tradisional angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk rasio (quotient) dan dinamai intelligence quotient atau biasa disebut dengan kecerdasan intelektual.

## Equity sensitivity

*Equity sensitivity* adalah suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain (Ustadi & Utami, 2005). Huseman et al (1987) menjelaskan bahwa orang memiliki persepsi tersendiri terhadap *equity* (adil) dan *inequity* (tidak adil). Selanjutnya Husemen membagi persepsi individu terhadap *equity* dan *inequity* dalam tiga kategori, yaitu: *benevolents*, *equity sensitivities*, dan *entitleds*. Individu *benevolent* cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima. Individu *equity sensitivity* digambarkan sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Sedangkan individu *entitleds* digambarkan sebagai individu yang lebih senang menerimalebih daripada memberi.

## Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 1. Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, *Equity Sensitivity* dan Perilaku Etis Mahasiswa**

## Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen
3. *Equity Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen
4. Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan *equity sensitivity* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen

## METODE

### Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Program Studi S1 Manajemen. Faktor yang di teliti adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, *equity sensitivity* dan perilaku etis. Sumber data-data dari penelitian ini adalah berasal dari kuisioner yang akan peneliti sebarakan secara langsung kepada responden. Yang selanjutnya akan diolah untuk dianalisis. Peneliti sebelumnya telah melakukan pra penelitian, yang menjadi objeknya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku Program Studi Manajemen

### Operasional Variabel

Terdapat 3 buah variabel laten yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

#### 1. Variabel Laten Eksogen (laten mempengaruhi), terdiri dari:

##### a. Kecerdasan Emosional

###### Indikator-Indikator :

- a. Self Awareness (Kesadaran Diri)
- b. Self Management (Manajemen Diri)
- c. Social Awareness (Kesadaran Sosial)
- d. Relationship Management (Manajemen Hubungan)

##### b. Kecerdasan Intelektual

###### Indikator-Indikator :

- a. Kemampuan Memecahkan Masalah
- b. Intelegensi Verbal
- c. Intelegensi Praktis
- c. *Equity sensitivity* dengan indikator-indikator : *benevolent* dan *entitleds*.

## 2. Variabel Laten Endogen (laten dipengaruhi), terdiri dari:

### a. Perilaku Etis (Y)

#### Indikator-Indikator :

- a. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik
- b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan
- c. Bertindak berdasarkan nilai dan norma meskipun sulit untuk melakukan
- d. Bertindak berdasarkan nilai dan norma walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar

## Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan dengan angkatan 2021 sebanyak 75 orang yang masih aktif pada Akademik 2021/2022 Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan dengan angkatan 2021 yang masih aktif pada tahun Akademik 2021/2022, karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebanyak 75 orang, maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus), dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

## Tahap Analisis Data

Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan beberapa pengujian yaitu :

### 1. Uji Asumsi Klasik Regresi

- a. Multikolinieritas
- b. Autokorelasi
- c. Heteroskedasitas
- d. Normalitas

### 2. Model Analisis

Adapun persamaan Regresi yang diusulkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + e$$

Dimana :

- X1 : Variabel Kecerdasan Emosional  
X2 : Variabel Kecerdasan Intelektual  
X3 : Variabel *Equity Sensitivity*

- $\alpha$  : Koefisien Intersep  
 $\beta$  : Koefisien Arah Regresi  
 $e$  : Kesalahan Pengganggu

### 3. Uji Hipotesis

#### Hipotesis I

Pengujian hipotesis I dengan uji F yaitu menguji keberartian koefisien regresi (signifikansi) secara keseluruhan. Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$

#### Hipotesis II

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis kedua dengan menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel menggunakan uji T dengan membandingkan  $t_{hitung}$  (observasi) ( $t_h$ ) dengan  $t_{table}$  ( $t_t$ ) pada  $\alpha = 0,05$

## HASIL PENELITIAN

### Pengujian Instrumen Penelitian

Pemantapan angket dilakukan dengan melakukan uji coba angket terhadap 75 orang responden yaitu Mahasiswa/I Universitas Kristen Indonesia Maluku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2021 yang masih aktif pada tahun Akademik 2021/2022. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

#### 1. Uji Validitas

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Variabel X1, X2, X3 dan Y**

No	Item	Korelasi Product Moment	Sig.	r tabel n=75	Keterangan
<b>Variabel : Kecerdasan Emosional (X1)</b>					
1.	X.1.1	0.684**	0.000	0.227	Valid
2.	X1.2	0.410**	0.000	0.227	Valid
3.	X1.3	0.611**	0.000	0.227	Valid
4.	X1.4	0.602**	0.000	0.227	Valid
5	X1.5	0.630**	0.000	0.227	Valid
6	X1.6	0.707**	0.000	0.227	Valid
7	X1.7	0.573**	0.000	0.227	Valid
8	X1.8	0.620**	0.000	0.227	Valid
9	X1.9	0.421**	0.000	0.227	Valid
10	X1.10	0.451**	0.000	0.227	Valid
11	X1.11	0.582**	0.000	0.227	Valid
12	X1.12	0.538**	0.000	0.227	Valid
<b>Variabel : Kecerdasan Intelektual (X2)</b>					

13	X2.1	0.865**	0.000	0.227	Valid
14	X2.2	0.558**	0.000	0.227	Valid
15	X2.3	0.482**	0.000	0.227	Valid
16	X2.4	0.669**	0.000	0.227	Valid
17	X2.5	0.865**	0.000	0.227	Valid
18	X2.6	0.777**	0.000	0.227	Valid
19	X2.7	0.695**	0.000	0.227	Valid
20	X2.8	0.796**	0.000	0.227	Valid
21	X2.9	0.798**	0.000	0.227	Valid
<b>Variabel : Equity Sensitivity (X3)</b>					
22	X3.1	0.804**	0.000	0.227	Valid
23	X3.2	0.769**	0.000	0.227	Valid
24	X3.3	0.699**	0.000	0.227	Valid
25	X3.4	0.716**	0.000	0.227	Valid
26	X3.5	0.781**	0.000	0.227	Valid
<b>Variabel : Perilaku Etis (Y)</b>					
27	Y1.1	0.461**	0.000	0.227	Valid
28	Y1.2	0.821**	0.000	0.227	Valid
29	Y1.3	0.781**	0.000	0.227	Valid
30	Y1.4	0.772**	0.000	0.227	Valid
31	Y1.5	0.790**	0.000	0.227	Valid
32	Y1.6	0.604**	0.000	0.227	Valid
33	Y1.7	0.682**	0.000	0.227	Valid
34	Y1.8	0.484**	0.000	0.227	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3 dan Variabel Y

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X1	0.798	Reliabel
X2	0.881	Reliabel
X3	0.806	Reliabel
Y	0.831	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2022

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai		Status
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Emosional	0.423	2.361	Bebas Multikolinieritas
Kecerdasan Intelektual	0.778	1.285	
Equity Sensitivity	0.491	2.038	

Sumber : Lampiran

## 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.321	4.19958	2.180

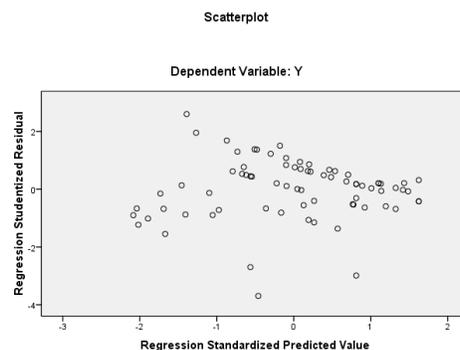
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran

Hasil dari Uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2.180 Nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 0,05 (5%), jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 75 dan jumlah variabel dependen (k) sebanyak 3, sehingga pada tabel Durbin Watson diperoleh  $dl=1,54$  dan  $du= 1,71$  maka apabila nilai  $du < d < 4- du$  ( $1,71 < 2.180 < 2,29$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

## 3. Uji Heterokedasitas



Sumber : Lampiran

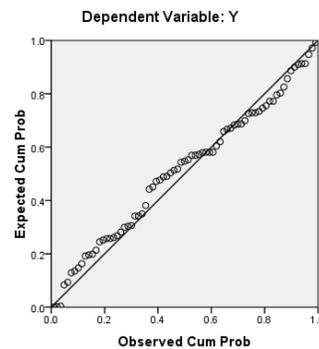
Gambar 2.

Hasil Uji Heterokedasitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran plot-plot pada grafik memiliki pola bergelombang, melebar dan plot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran

Gambar 3.

#### Hasil Uji Normalitas Data

Gambar di atas menunjukkan bahwa Pola plot-plot berada di sekitar garis diagonal Grafik PP Plot, Pola ini menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini tersebar secara normal, atau terbebas dari asumsi normalitas data.

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 5

#### Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas (Sig.t)
Kecerdasan Emosional (X1)	0.283	2.501	0.015
Kecerdasan Intelektual (X2)	0.335	3.656	0.000
Equity Sensitivity (X3)	-0.156	-0.921	0.360
Konstanta	10.921		
F hitung	12.674		
Adjusted R <sup>2</sup>	0.321		
R	0.591		
Variabel Terikat (Y) Perilaku Etis			

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10.921 + 0.283X_1 + 0.335X_2 - 0.156X_3 + e$$

Keterangan :

- a = 10.921, adalah bilangan konstanta yang menunjukkan besarnya nilai variabel Y jika variabel bebasnya dianggap nol, artinya jika tanpa dipengaruhi oleh variabel variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan equity sensitivity (X3), maka besarnya perilaku etis mahasiswa/i adalah 10.921
- b1 = Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0.283 dan bernilai positif yang berarti variabel bebas X1 (kecerdasan emosional) naik sebesar 1 satuan, maka variabel terikat Y (perilaku etis mahasiswa/i) akan naik juga sebesar 0.283 begitupun sebaliknya.
- b2 = Nilai koefisien regresi kecerdasan intelektual sebesar 0.335 dan bernilai positif yang berarti variabel bebas X2 (kecerdasan intelektual) naik sebesar 1 satuan, maka variabel terikat Y (perilaku etis mahasiswa/i) akan naik juga sebesar 0.335 begitupun sebaliknya
- b3 = Nilai koefisien regresi equity sensitivity sebesar -0.156 dan bernilai negative yang berarti variabel bebas X3 (equity sensitivity) turun sebesar 1 satuan, maka variabel terikat Y (perilaku etis mahasiswa/i) akan menurun juga sebesar -0,156 begitupun sebaliknya.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan (F hitung)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Nilai F**

	<b>Koefisien Regresi</b>
F <sub>Hitung</sub>	12.674
Sig. F	0.000
Adjusted R <sup>2</sup>	0.321
R Square	0.349

**Variabel dependen : Perilaku Etis**

**Sumber : Data Diolah, 2022**

Hasil tabel 6 diatas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 12.674 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka menunjukkan bahwa perilaku etis mahasiswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan equity sensitivity. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan equity sensitivity dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku etis mahasiswa.

## 2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

**Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji T**

	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Sig.T</b>	<b>T-Hitung</b>	<b>Ket</b>
Konstanta	10.921			
Kecerdasan Emosional	0.283	0.015	2.501	<b>Signifikan</b>
Kecerdasan Intelektual	0.335	0.000	3.656	<b>Signifikan</b>
Equity Sensitivity	-0.156	0.360	-0.921	<b>Tidak Signifikan</b>

**Variabel Dependen : Perilaku Etis**

**Sumber : Data Diolah, 2022**

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
<b>H1</b>	Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa/i	<b>Diterima</b>
<b>H2</b>	Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa/i	<b>Diterima</b>
<b>H3</b>	Equity sensitivity tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa/i	<b>Ditolak</b>

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted $R^2$	<b>0.321</b>
R Square	<b>0.349</b>

**Sumber : Data Diolah, 2022**

Berdasarkan tabel 9 diatas, besarnya koefisien determinasi (adjusted R Square) adalah 0,321 atau 32,1%. Hal ini berarti 32,1% variabel perilaku etis mahasiswa/i dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan equity sensitivity. Sedangkan sisanya (100% - 32,1%) yaitu 67,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Kecerdasan Emosional diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 2.501 dan t tabel 1,292 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2.501 > 1,292$ ), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,283, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Salovey & Mayer, 1990 dalam Svyantek 2003). Sejalan dengan hal tersebut, Goleman (2005:512) mendefinisikan Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan Emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial akan menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki Kecerdasan Emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan bersikap dan berperilaku etis. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Maryani & Ludigdo (2001) dan Baihaqi (2002) yang menunjukkan Kecerdasan Emosional sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.

### 2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistic uji t untuk variabel Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa diperoleh nilai t hitung sebesar 3.656 dan t tabel 1,292 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3.656 > 1,292$ ), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,335, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.

Kecerdasan Intelektual merupakan interpretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang (Azwar, 2004:51). David Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif (Azwar, 2004:7). Dalam pandangan kelompok yang menekankan IQ (Kecerdasan Intelektual) sebagai kemampuan adaptasi, orang yang inteligen (cerdas) akan memiliki kemampuan untuk mengorganisasi pola-pola tingkah lakunya sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat (Fudyartanta, 2004:12). Ini berarti bahwa makin tinggi inteligensi seseorang

maka akan semakin terdorong untuk bersikap dan berperilaku etis sehingga hal tersebut juga mempengaruhi persepsi etis seseorang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Noer Rochmah dan Yeney Widya (2015) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Keetisan Praktik *Earnings Management*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Keetisan Praktik *Earnings Management*. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ridwan *et al.* (2006), juga ditemukan bahwa Kecerdasan Intelektual menjadi faktor yang dominan daripada Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam mempengaruhi persepsi etis seseorang. Dengan kata lain, dalam memberikan persepsi/penilaian terhadap suatu hal, individu cenderung menggunakan logikanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

### **3. Pengaruh Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Equity Sensitivity diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar -0.921 dan t tabel 1,292 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung < t tabel (-0.921 < 1,292), signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,360 > 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai negative sebesar -0.156, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. Equity sensitivity merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara inputs dengan outcomes yang diperoleh dari orang lain yang dapat memberi penjelasan terhadap perbedaan perilaku etis dan tidak etis yang disebabkan oleh karakter individual. Seseorang yang merasa tidak mendapatkan keadilan antara input yang mereka berikan dengan outcome yang mereka dapatkan, cenderung akan berperilaku tidak etis. Setiap individu akan berusaha untuk menemukan keseimbangan antara apa yang mereka dapat dari organisasi (outcomes) dengan kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (inputs).

Seseorang individu akan membandingkan rasio outcomes dan inputs yang dimilikinya dengan rasio outcomes dan inputs yang diterima oleh orang lain. Bila rasio tersebut dipandang tidak sama, maka timbul inequity. Lalu inequity tersebut akan memicu timbulnya distress yang kemudian individu tersebut akan mencoba mengurangi distress dengan mengembalikan equity. Novita (2017), terdapat 3 tingkatan individu terhadap Inequity dan equity : (1) Benevolent. Individu benevolent adalah seorang pemberi, dimana mereka lebih menyukai memberi lebih dibanding menerima. Selain itu, mereka juga akan merasa puas jika rasio outcome/input mereka lebih rendah dibandingkan dengan orang lain; (2) Equity sensitivity. Individu equity sensitivity menganut norma equity dan merasa tidak puas ketika orang lain diberikan penghargaan lebih atau kurang. Seseorang dengan equity sensitivity akan lebih puas ketika rasio outcome/input mereka sama dengan orang lain; (3) Entitleds. Individu entitled digambarkan sebagai individu yang lebih senang menerima lebih daripada memberi. Mereka akan merasa tidak puas jika tidak mendapatkan outcome/input yang lebih sedikit

dibanding orang lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Betti Susanti (2014) menyatakan sebaliknya. Bahwa equity sensitivity tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) menunjukkan bahwa cara pandang mahasiswa tentang apa yang didapatnya tidak mempengaruhi perilaku etis seorang mahasiswa. Para mahasiswa Universitas Kristen Indoensia Maluku khususnya pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen cenderung menjadi pribadi yang memiliki equity sensitivity pada tingkatan sensitivities, yaitu orang yang lebih mengutamakan bahwa usaha atau input dirinya harus sama dengan orang-orang sekitarnya.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Maluku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Maluku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen
3. Equity sensitivity tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Maluku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen
4. Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan equity sensitivity secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Maluku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen

### SARAN

1. Mahasiswa disarankan untuk tetap mempertahankan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang dimiliki dengan lebih mengenali diri sendiri karena kedua variabel ini sudah sangat tinggi dan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa
2. Lingkup penelitian terbatas pada satu universitas, program studi saja yaitu Universitas Kristen Indonesia Maluku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian di luar Universitas Kristen Indonesia Maluku
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel mediator dengan variabel lain yang dapat memediasi variabel-variabel independen terhadap perilaku etis mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2006). *Bisnis. Alih Bahasa Rd. Soemarnagara,*

- Effendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successfull Intelegence atas IQ*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. (1998). The emotional intelligence of leaders. *Leader to Leader*, 1998(10), 20–26.
- Goleman, D. (2005). Liderazgo que obtiene resultados. *Harvard Business Review*, 11, 109–122.
- Handayani, S. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan. *EKBIS*, 16(2), 809–817.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau Dari Faktor Individual Gender dan Locus Of Control (Studi Empiris pada Fakultas Ekonomi Universitas X di Jatim). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Huseman, R. C., Hatfield, J. D., & Miles, E. W. (1987). A New Perspective on Equity Theory: The Equity Sensitivity Construct. *Academy of Management Review*, 12(2), 222–234. <https://doi.org/10.5465/amr.1987.4307799>
- Jakarta: Erlangga.
- Kirch, D. P., Tucker, M. L., & Kirch, C. E. (2001). The benefits of emotional intelligence in accounting firms. *The CPA Journal*, 71(8), 60.
- Loeb, S. E. (2006). Issues relating to teaching accounting ethics. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 11, 1–30. [https://doi.org/10.1016/S1574-0765\(06\)11001-8](https://doi.org/10.1016/S1574-0765(06)11001-8)
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 2, 113–131.
- Mahadewi, D. P. L., Diatmika, I. P. G., & Adipura, I. M. P. (2015). Pengaruh Intelligence Quotient ( IQ ), Dan Emotional Spiritual Quotients ( ESQ ) Terhadap Perilaku Etis Profesi Akuntan Publik Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali). *E-Journal Ak SI*, 3, 1–11.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (1999). Emotional intelligence meets traditional standards for an intelligence. *Intelligence*, 27(4), 267–298.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>
- Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2016). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 127–138. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1>
- Oktawulandari, F. (2015a). Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). *Skripsi, Universita*.
- Oktawulandari, F. (2015b). Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). *Skripsi*.

- Purnamasari, P., Oktaroza, M. L., & Halimatussadiyah, E. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung. *Perfoma*, VIII, 96–113.
- Riasning, N. P., Datrini, K. L., & Putra, I. M. W. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Denpasar. *Jurnal KRISNA*, 9(1), 50–56.
- Risabella, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universita*, 1–6.
- Sari, G. A. (2016). Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan locus of control terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang). *Skripsi*.
- Sauley, K. S., & Bedeian, A. G. (2000). Equity sensitivity: Construction of a measure and examination of its psychometric properties. *Journal of Management*, 26(5), 885–910. <https://doi.org/10.1177/014920630002600507>
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Suryaningsih, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang). *EEAJ* 8, 8(3), 967–982. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35726>
- Trihandini, R. . F. M. (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karyawan (Studi Pada Hotel Horison Semarang). *Skripsi, Universita*.
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi Se- Karesidenan Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing (JAA)*, 1(Nomor 1), 162–180.
- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, IV(1), 32–48.
- Wiguna, K., & Suryanawa, K. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, 28, 1012–1035.
- Yovita, C. S. D., & Rahmawaty. (2016). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity , Locus Of Control, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Ekonomi (JIMEKA)*, 1(2), 252–263.